

Memberikan Informasi Tentang Kebudayaan Tiongkok Dalam Program Siaran "Wo Ai Metta" di Radio Metta FM

Dian Prasetyo Adi*, Quinta Avenida, Dani Putri Septi K., Kristina Indah SR,
Stephanie Phanata

D3 Bahasa Mandarin, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

*dianprasetyoadi@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Program siaran "Wo Ai Metta" merupakan program siaran yang menyajikan informasi mengenai budaya Tiongkok dan hiburan lagu – lagu bahasa Mandarin. Penelitian ini, membahas pengamatan selama melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya pada pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai konten acara yang disuguhkan dalam program acara "Wo Ai Metta" di Metta FM, Surakarta. Konten yang disajikan antara lain: pembelajaran bahasa Mandarin tingkat dasar (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis), tata bahasa Mandarin, budaya Tiongkok, hingga kemampuan penerjemahan dan issue terbaru lainnya, sehingga acara menjadi lebih menarik dan berisi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran siaran "Wo Ai Metta" dalam memberikan informasi mengenai kebudayaan Tiongkok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menyatakan bahwa siaran acara "Wo Ai Metta" harus dikemas secara informatif, menarik dan mudah dipahami. Peran dari siaran acara "Wo Ai Metta" adalah memberikan informasi dan hiburan mengenai budaya Tiongkok, pendengar lebih banyak adalah kalangan keturunan Tionghoa, sehingga tak jarang mengirimkan pesan kepada penyiar menggunakan bahasa Mandarin.

Kata Kunci: Wo Ai Metta; Budaya Tiongkok; siaran radio

ABSTRACT

"Wo Ai Metta" or I Love Metta is a broadcasting program that provides information about the Chinese culture and presents the Mandarin songs. In this study, the author discusses the findings discovered while on the university's Tri Darma program, particularly while performing the community service regarding the contents presented in "Wo Ai Metta" in Metta FM, Surakarta. Where the contents including: basic skills in Chinese (listening, speaking, reading and writing), Chinese grammar, Chinese culture, translation skill, and other latest issues, which make the program even more interesting and advantageous. The purpose of this study is to acquire the data of how "Wo Ai Metta" broadcasting program plays a role in giving the information pertaining to the Chinese culture. It is a qualitative study where the data were obtained through observation, deep interview and documentation, and analyzed using the case study approach. The findings show that "Wo Ai Metta" must be presented in a way that informative, interesting, and easy to understand. "Wo Ai Metta" has a role to provide information and entertainment about the Chinese culture. As most of the listeners are people of Chinese descent, so very often the messages are sent in Chinese.

Keywords: Wo Ai Metta; Chinese culture; broadcasting program

PENDAHULUAN

Media masa merupakan media komunikasi dan informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula (Bungin, 2007: 72). Salah satu media masa yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia ada radio. Terlebih lagi, pesatnya

perkembangan perangkat komunikasi yang makin maju ini, radio tetap didengarkan oleh masyarakat Indonesia.

Banyak sekali manfaat dari radio bagi masyarakat, salah satunya adalah penyampaian informasi, agar dapat di

dengar oleh masyarakat. Radio merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi modern, yang dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi.

Radio memiliki kelebihan–kelebihan seperti berikut, radio tidak mengenal ruang dan waktu, pengoperasian tidak terlalu rumit, dan memiliki daya tarik yang kuat (Effendy, 1990: 74-77). Seorang penyiar sebagai ujung tombak siaran dituntut mampu menyampaikan pesan kata-kata ujaran/tuturan secara komunikatif, dapat dicerna, dimengerti, dan dipahami (Triartanto, 2010: 124). Hal itu disebabkan karena radio tidak dapat menampilkan visual, hanya dapat menampilkan audio saja.

Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui siaran radio di Metta FM. “Wo Ai Metta” merupakan sebuah program siaran radio berbahasa Mandarin yang diselenggarakan atas kerjasama prodi D3 Bahasa Mandarin dengan Radio Metta FM, yang disiarkan setiap hari Rabu dan Jumat pukul 10:00 sampai dengan pukul 11:00 WIB. Di dalamnya memuat informasi mengenai dasar – dasar pembelajaran bahasa Mandarin, teknik penerjemahan bahasa Mandarin dan kebudayaan bahasa Mandarin.

Bonini dan Monclus (2015:143) mengungkapkan bahwa fungsi dari format radio adalah sebagai identitas sebuah stasiun radio, dan membedakan antara radio satu dengan radio lainnya. Surakarta merupakan kota dimana masyarakat peranakan Tionghoa sangat banyak. Banyak dari mereka yang sudah tidak dapat berbicara bahasa Mandarin, sudah susah mengakses info terbaru mengenai kebudayaan bahasa Mandarin. Dengan adanya pengabdian masyarakat dan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pendengar dan masyarakat yang ingin belajar bahasa Mandarin serta memahami kebudayaan Tionghoa, dan

makin memperkuat nama Metta FM di kalangan peranakan Tionghoa. Nuryanto (2012:1) menyatakan bahwa pesatnya perkembangan teknologi tidak hanya dilihat dari perkembangan jenis peralatan ataupun *software* aplikasi yang mendukung namun juga penggunaan teknologi informasi yang semakin merata dan menjangkau lebih banyak audien. Diharapkan dengan menjangkau pendengar dari peranakan Tionghoa, pendengar Metta FM makin banyak sehingga membawa dampak baik bagi dunia radio maupun bagi Metta FM sendiri.

Artikel ini membahas mengenai sejauh mana peran siaran program “Wo Ai Metta” di Metta FM dalam memberikan informasi kebudayaan Tiongkok yang tertuang dalam judul “Memberikan Informasi Tentang Kebudayaan Tiongkok Dalam Program Siaran “Wo Ai Metta” di Radio Metta FM”.

METODE

Observasi dilakukan selama melakukan Pengabdian Masyarakat di Metta FM Surakarta. Sasaran penelitian ini lebih menitikberatkan proses pemberian informasi mengenai kebudayaan Tiongkok selama siaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga menghasilkan data deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang mengutamakan bahan yang diambil secara nyata dari masyarakat dan tidak diukur dengan angka – angka atau dengan ukuran – ukuran lain yang bersifat eksak (Murdiyatomoko, 2007, p25).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi. Salah satu observasi yang dilakukan adalah melihat pesan dikirimkan pendengar saat program acara “Wo Ai Metta” disiarkan. Observasi ini dilakukan agar mengetahui bagaimana proses terjadinya siaran berlangsung, hingga tanggapan pendengar mengenai program tersebut.

Menurut salah satu pendengar mengirimkan pesan bahwa, "Program acara seperti ini dapat memberikan wawasan mengenai kebudayaan Tionghoa, semakin sedikit radio yang menyajikan acara siaran bahasa Mandarin." (9 Oktober 2020). Observasi dilakukan dari akhir September, hingga pertengahan November. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dokumen maupun referensi tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan radio siaran dan kebudayaan Tiongkok. Metode analisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian dan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi hingga refleksi. Langkah selanjutnya yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan penyajian data agar mudah dipahami mengenai proses pelaksanaan pembelajaran. Kesimpulan dilakukan untuk menemukan kesimpulan dari setiap proses yang telah dilakukan dengan menguji kebenaran dan kecocokan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Radio Siaran

Menurut Oramahi (2012:17) jika dibandingkan dengan media komunikasi massa lainnya, radio memiliki kelebihan yaitu biaya penyelenggara siaran radio jauh lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya. Di Indonesia, masyarakat dan pendengar memanfaatkan radio dengan dua sisi. Disatu sisi radio merupakan sumber informasi dan disisi lain sebagai sarana hiburan. Secara garis besar, kedua sisi itulah yang menjadi kecenderungan utama masyarakat dalam memanfaatkan radio. Radio bahkan memberi peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan (Oramahi, 2012:17).

Seiring dengan bertumbuhnya media online yang pesat saat ini, menimbulkan banyak asumsi mengenai kependengaran radio secara kuantitas perlahan-lahan mulai menurun. Tetapi berbeda dengan data Nielsen Radio Audience Measurement kuartal ketiga pada tahun 2016 menunjukkan waktu mendengarkan radio per minggu, bertumbuh dari tahun ke tahun. Jika di tahun 2014 pendengar radio hanya menghabiskan waktu mendengarkan radio 16 jam per minggunya, hasil ini meningkat terus di tahun 2015 (16 jam 14 menit per minggu) dan tahun 2016 (16 jam 18 menit) (Lubis, 2017).

Radio sebagai salah satu media massa memiliki karakteristik cepat dalam menyampaikan pesan, luas jangkauannya dalam arti tidak mengenal medan, tidak terikat waktu, ringan dan dapat dibawa kemanapun, murah dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan. Dengan merujuk menurut Peraturan Pemerintah No : 55 tahun 1977, Radio Siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media. (Effendy, 1983:187).

B. Kebudayaan Tiongkok

Menurut E.B. Tylor (1871) dalam bukunya yang berjudul "primitive culture" menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan Tiongkok adalah salah satu kebudayaan yang sudah lama di dunia. Sebelum abad ke-15, sudah terjadi persebaran masyarakat Tiongkok ke berbagai dunia. Maka tidak heran jika warga keturunan Tionghoa tersebar di berbagai dunia, termasuk di Indonesia. Banyaknya masyarakat Tionghoa di Indonesia membuat kebudayaan Tiongkok ada di berbagai daerah di Indonesia. Seperti halnya di

Surakarta, banyak sekali warna peranakan Tionghoa yang ada di Surakarta. Banyak sekali kebudayaan Tiongkok yang dapat dijumpai di Surakarta, seperti kuliner, kesenian tari, olah raga wushu, taiji, lagu, perayaan-perayaan, hingga pakaian. Kebudayaan Tiongkok tersebut juga tidak hanya dapat dilihat dalam bentuk kebudayaan aslinya, namun juga dalam bentuk yang sudah terakulturasi dengan kebudayaan yang ada di Indonesia seperti budaya Jawa ataupun budaya Betawi.

C. Penyampaian Kebudayaan Tiongkok di Acara “Wo Ai Metta” Metta FM

Program Acara Metta FM sangat beraneka ragam, tetapi hanya “Wo Ai Metta” yang menyajikan info mengenai kebudayaan Tiongkok. Pelaksanakan pelayanan masyarakat selama 16 kali, dengan durasi setiap minggu 2 kali, setiap episode berdurasi 1 jam siaran. Program acara ini adalah program acara yang digagas Metta FM dan prodi D3 Bahasa Mandarin, Universitas Sebelas Maret yang mengedepankan. Topik-topik yang disampaikan antara lain:

- a. Mengetahui pelafalan dasar bahasa Mandarin, 21 kosongan dan 6 vokal tunggal.
- b. Mengetahui pelafalan dasar bahasa Mandarin, 5 nada dasar dan contoh pelafalan kosakata bahasa Mandarin.
- c. Mengetahui teknik menyimak audio bahasa Mandarin.
- d. Mengetahui teknik berbicara bahasa Mandarin, mengetahui struktur kalimat bahasa Mandarin.
- e. Mengetahui teknik membaca bahasa Mandarin, mengetahui karakter huruf HAN.
- f. Mengetahui teknik menulis bahasa Mandarin.
- g. Mengetahui tata bahasa dasar bahasa Mandarin.

- h. Mengetahui cara merangkai kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin.
- i. Mengetahui dunia penerjemahan Bahasa Mandarin.
- j. Mengetahui teknik penerjemahan dalam bahasa Mandarin.
- k. Mengetahui kebudayaan Tiongkok yang juga dirayakan di Indonesia.
- l. Mengetahui kebudayaan Tiongkok yang tidak dirayakan di Indonesia.
- m. Belajar menjadi seorang penerjemah bahasa Mandarin yang kompeten, bagian 1.
- n. Belajar menjadi seorang penerjemah bahasa Mandarin yang kompeten, bagian 2.
- o. Belajar menjadi seorang penyiar bahasa Mandarin yang baik, bagian 1.
- p. Belajar menjadi seorang penyiar bahasa Mandarin yang baik, bagian 2.

D. Program “Wo Ai Metta”

Program “Wo Ai Metta” adalah program acara di radio Metta FM yang memiliki konten seputar negara Tiongkok dan lagu berbahasa Mandarin dari tahun 90-an hingga lagu terbaru. Program “Wo Ai Metta” berdurasi selama 1 jam, tayang setiap hari Senin hingga Jumat mulai pukul 10 hingga 11 pagi, dalam program Wo Ai Metta penyiar menggunakan beberapa istilah dalam bahasa Mandarin untuk menyapa para pendengar, seperti saat opening mereka menyapa para pendengar dalam bahasa Mandarin, menggunakan kalimat zǎoshang hǎo (早上好) untuk memberi sapaan selamat pagi kepada para pendengar, ada juga istilah tīngzhòngmen (听众们) yang berarti adalah para pendengar.

Dalam program ini penyiar juga melakukan interaksi dengan para

pendengar, dengan meminta pendengar mengirim pesan untuk mengirimkan salam atau meminta memutar lagu, melalui aplikasi pesan WhatsApp maupun telepon. Dalam membawakan program "Wo Ai Metta", penyiar menyampaikan dengan gaya bahasa yang ringan, ramah namun tetap menggunakan bahasa formal, karena program ini memang ditujukan untuk semua kalangan tanpa batasan usia. Meskipun beberapa sapaan menggunakan bahasa Mandarin, namun penyiar lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia agar mudah dimengerti. Jika disaat perlu menggunakan istilah atau kalimat dalam bahasa Mandarin yang cukup panjang, maka penyiar tetap mengartikan maksud dari kalimat dalam bahasa Mandarin tersebut ke dalam bahasa Indonesia, karena tidak semua pendengar memahami bahasa Mandarin.

E. Proses Produksi Siaran Wo Ai Metta

Proses produksi siaran Wo Ai Metta memiliki beberapa tahapan, tahap pertama adalah menyiapkan materi. Bagi seorang penyiar, mempersiapkan materi siaran sangatlah penting, agar ketika penyiar sudah *open mic* tidak bingung

tentang apa yang akan disampaikan kepada pendengar. Konten yang dipakai seama pengabdian dibuat oleh *team* pengabdian yang dikoordinasikan dengan pihak radio Metta FM agar sesuai dengan ketentuan Metta FM. Tahap kedua adalah mempersiapkan lagu. Setelah materi siar sudah siap dan matang, penyiar dapat masuk ke ruang siaran dengan menyiapkan beberapa daftar lagu yang akan diputar. Pemilihan lagu hendaknya sesuai dengan tema materi yang disampaikan, hingga situasi saat itu, misal sedang hujan, sedang suasana hari besar lain, dan situasi lain. Tahap ketiga adalah siaran. Proses siaran dimulai dengan memutar *jingle* dari radio ataupun *jingle* program tersebut, sebagai tanda pergantian acara dan program Wo Ai Metta sudah dimulai. Dengan menggunakan *backsound* dari program acara sesuai ketentuan dari pihak radio, penyiar sudah dapat memulai acara, berinteraksi dengan pendengar, maupun menyampaikan materi yang sudah disiapkan seelum siaran. Selain menyampaikan konten tentang negara Tiongkok, penyiar juga melakukan interaksi dengan para pendengar, baik via telepon ataupun pesan singkat seperti SMS dan WhatsApp.



(Gambar1. Foto Penyiar Metta FM dan Tim Pengabdian)

F. Peran Siaran “Wo Ai Metta” dalam Memberikan Informasi tentang Kebudayaan Tiongkok

Negara Tiongkok memiliki beberapa kemiripan dengan negara Indonesia, seperti memiliki wilayah yang luas, suku bangsa yang beragam, keragaman dialek bahasa daerah serta keragaman berbagai jenis masakan, tidak heran jika banyak sekali budaya Tiongkok yang sangat menarik untuk diketahui, selain itu banyak budaya dari Tiongkok yang mengalami asimilasi dan akulturasi dengan budaya Indonesia baik dari segi seni, bahasa maupun makanan, salah satu contohnya adalah bakmi dan bakpao yang merupakan makanan khas Indonesia yang mendapat pengaruh dari negara Tiongkok. Di Indonesia juga banyak warga keturunan Tionghoa yang masih memegang kebudayaan khas dari leluhur mereka maka tak heran jika banyak warga negara Indonesia yang tertarik dengan kebudayaan Tiongkok, khususnya warga kota Surakarta.

Pengaruh Tiongkok di kancah global juga menjadikan negara ini mulai dilirik oleh para pelancong menjadi salah satu tujuan destinasi wisata mereka, karena negara Tiongkok adalah negara yang luas dan memiliki keragaman kondisi geografis yang sangat unik, sama seperti negara Indonesia yang memiliki bentang alam yang luar biasa indah serta keunikan budaya yang unik dan beragam, sehingga tidak akan ada habisnya untuk mengupas semua informasi dari seluruh sudut negara Tiongkok. Informasi mengenai negara Tiongkokpun selalu menarik untuk dikupas, selain memiliki keragaman yang unik seperti negara Indonesia, negara Tiongkok juga memiliki tradisi dan kebiasaan yang unik dari masyarakatnya yang mungkin tak dapat kita temui di Indonesia maupun di negara lain

Hal inilah yang menjadikan program acara “Wo Ai Metta” memiliki peranan penting dalam memberi informasi kepada para pendengar, peran program “Wo Ai Metta” dalam

memberikan informasi tentang kebudayaan Tiongkok adalah memberikan informasi dengan bahasa yang menarik dan ringan sehingga para pendengar tidak akan merasa bosan dan justru merasa terhibur namun juga teredukasi dengan adanya informasi yang disampaikan oleh penyiar, dalam siaran “Wo Ai Metta”. Sebagai media yang dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, program “Wo Ai Metta” dapat diakses oleh semua orang, sehingga pendengar dapat memperoleh informasi tentang Tiongkok dalam paket yang lebih sederhana, lebih menarik, dan tidak membosankan.

G. Kelebihan dan Kekurangan Program Acara “Wo Ai Metta” Metta FM

Setelah melalui proses identifikasi selama proses siaran, tim penyiar Metta FM dan Dosen D3 Bahasa Mandarin mencatat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, antara lain:

- a. Waktu siaran kurang panjang, baik durasi setiap episode maupun jumlah keseluruhan.
- b. Ketersediaan lagu – lagu mandarin yang kurang *update*.
- c. Bahan siaran yang masih belum menjangkau etnis non-Tionghoa.
- d. Pendengar yang aktif berinteraksi sebagian besar adalah pendengar usia tua, belum menjangkau anak muda maupun remaja.

Selain itu, juga didapatkan kelebihan-kelebihan, antara lain:

- a. Radio Metta FM sudah dapat diakses melalui aplikasi Radio Garden, yang dapat diakses di seluruh dunia, sehingga dapat mendukung program universitas menjadi World Class University.
- b. Radio Metta FM dapat lebih menjangkau pendengar peranakan Tionghoa.

- c. Masyarakat disajikan acara yang beragam, salah satunya adalah acara yang mengambil tema kebudayaan Tionghoa.
- d. Masyarakat lebih mengenal kebudayaan Tionghoa.
- e. Sebagai sarana promosi prodi dan universitas.
- f. Siaran ini sebagai sarana prodi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- g. Kegiatan ini dapat dijadikan sarana untuk memfasilitasi mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam dunia penyiaran.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu tri dharma pendidikan yang wajib dilaksanakan setiap dosen. Pada pengabdian tahun ini, team prodi D3 Bahasa Mandarin berkolaborasi dengan Metta FM membentuk acara program siaran "Wo Ai Metta", yang menyajikan informasi mengenai budaya Tiongkok dan hiburan lagu – lagu bahasa Mandarin. Selama prosesnya banyak kelebihan dan kekurangan yang dijumpai. Kekurangan tersebut antara lain: waktu siaran yang singkat, lagu mandarin yang tidak up to date, bahan siaran yang belum menjangkau etnis non Tionghoa, dan belum dapat menjangkau pendengar remaja. Tetapi kelebihan – kelebihan yang dapat dijumpai antara lain: dapat mendukung program UNS sebagai World Class University, dapat lebih menjangkau pendengar peranakan Tionghoa, acara di Metta FM semakin beragam, masyarakat lebih mengenal kebudayaan Tionghoa, dapat dijadikan sarana promosi prodi dan universitas, mendukung tri dharma perguruan dosen prodi dan dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan minat bakat mahasiswa di bidang penyiaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonini, T., dan Moncleus, B. 2015. *Radio Audiences and Participation in the Age of Network Society*. New York: Routledge.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan, Alwi. 2002. *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*. Jakarta: Kompas Penerbit Buku.
- Effendy, Onong. 1983. *Human Relation dan Publik Relations dalam Menejemen*. Bandung: PT Alumni.
- Effendy, Onong U. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Murdiyatomoko, Janu. 2007. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat Untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Grafindo Pratama.
- Lubis, Mila. 2016. *Radio Masih Memiliki Tempat di Hati Pendengarnya*. <https://www.nielson.com/id/en/press-room/2016/RADIO-MASIH-MEMILIKI-TEMPAT-DI-HATI-PENDENGARNYA.html>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2020 pukul 19:00.
- Nuryanto, Hery. 2012. *Sejarah Perkembangan Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta. 2012:1.
- Oramahi, H. A. 2012. *Jurnalistik Radio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triartanto, A. Ius. Y. 2010. *Broadcasting Radio*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tylor, E.B. 1871. *Primitive Culture*. London: John Murray Albemarle street